

HUBUNGAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-BUKHARY RANTAUPRAPAT

Dahman Hasibuan

Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: dahmanhasibuan1961@gmail.com

Abstract—Abstak

Minat belajar merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, banyak penelitian yang membahas upaya peningkatan minat belajar, namun masalah ini masih terus menjadi dilema dalam dunia pendidikan, oleh karena itu dalam penelitian ini diungkap kembali sejauhmana hubungan minat belajar dengan lingkungan belajar. Disadari bahwa pendidikan memegang peran yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan salah satu faktor peningkatan kualitas tersebut adalah melalui pendidikan. Membicarakan pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik sebagai guru dan peran lingkungan belajar siswa.

Guru mempunyai peran yang penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru harus bisa membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar sehingga mudah mencapai keberhasilan belajarnya. Lingkungan belajar meliputi sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Minat belajar peserta didik perlu ditingkatkan terlebih-lebih minat belajar pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam, kerana Pendidikan Agama Islam adalah merupakan bagian yang penting dalam peningkatan karakter peserta didik. Dan tidak berlebihan jika matapelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari *Character Building* bangsa. dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang termasuk lingkungan belajar dan factor-faktor lingkungan belajar apa saja yang dapat mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah serta sejauhmana hubungan antara minat belajar dengan lingkungan belajar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian korelasi dimana penelitian yang dilakukan mengenai apa yang sedang diamati tanpa mengubah system pelaksanaannya (*Operation Research*).

Keywords—Minat Belajar, Pendidikan Lingkungan, Madrasah Tsanawiyah.

I. PENDAHULUAN

Semua orang sepakat bahwa perkembangan dunia seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sejalan dengan perkembangan kualitas pendidikan, sehingga pendidikan menjadi salah satu alternative strategis untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dengan berbagai cara baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi masyarakat. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, perlu memperhatikan proses pendidikan itu sendiri diantaranya meningkatkan minat belajar para peserta didik.

Banyak factor yang mempengaruhi minat belajar baik yang berasal dari diri peserta didik, dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Upaya sekolah dalam meningkatkan minat belajar cukup banyak baik melalui disiplin belajar, panduan minat dan bakat yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, dan motivasi belajar lainnya. Pemerintah juga berusaha memperhatikan minat belajar peserta didik dengan memberikan beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi, mengadakan olimpiade sains dan lain sebagainya, namun masalah minat belajar siswa masih belum taratasi secara tuntas.

Menurut pengamatan sederhana yang penulis lakukan di wilayah Kabupaten Labuhanbatu masih ada peserta didik yang belajar mempunyai minat yang rendah, hal ini ditandai dengan rendahnya kemamuan untuk membaca dan menulis dipergustakaan sekolah. Masih ada yang sekolah bukan untuk mencapai prestasi maksimal namun hanya sekedar memenuhi kewajiban melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pengamatan penulis khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Bukhary Labuhanbatu masih terdapat siswa yang mempunyai absen belajar lebih dari 10%, masih ada siswa yang alpa dengan alasan belum mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan masih banyak siswa belum maksimal

memanfaatkan perpustakaan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat dikategorikan rendah¹.

Minat belajar peserta didik ini perlu diperbaiki dan jika tidak segera diperbaiki akan mengakibatkan rendahnya proses belajar mengajar dan selanjutnya akan menjadikan rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang rendah akan mempengaruhi kualitas sekolah dan kualitas belajar sekolah akan mempengaruhi kualitas generasi bangsa.

Untuk memperbaiki atau meningkatkan minat belajar siswa diantaranya melalui lingkungan belajar yang baik, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

Minat belajar peserta didik perlu ditingkatkan terlebih-lebih minat belajar pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam adalah merupakan bagian yang penting dalam peningkatan karakter peserta didik. Dan tidak berlebihan jika matapelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari *Character Building* bangsa.

Dalam penelitian ini penulis yakin bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan dengan minat belajar siswa bahkan lingkungan belajar dapat meningkatkan minat belajar. Berdasarkan asumsi tersebut maka dalam penelitian ini penulis membuat rumusan masalah yaitu Apakah lingkungan belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Bukhary Rantauprapat?.

Rumusan masalah tersebut yang akan menjadi focus dalam penelitian ini dan juga mengembangkan factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terutama factor yang bersifat positif. Minat belajar dalam penelitian ini meliputi 4 (empat) aspek yaitu siswa tidak mempunyai alpa dalam proses pembelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, aktif mengikuti proses pembelajaran, aktif dalam diskusi dan aktif bertanya. Sedangkan lingkungan belajar meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Ketiga aspek tersebut dikembangkan menjadi 6 (enam) item, yaitu disiplin sekolah, model pembelajaran bervariasi, lingkungan sekolah yang bersih, siswa bersalaman dengan orang tua/keluarga saat berangkat ke sekolah, orang tua/keluarga bertanya tentang aktifitas anak di sekolah, pergaulan yang terdidik.

¹ Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di MTs. Swasta Al-Bukhary Rantauprapat, tanggal 2 Mei 2019.

II. LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

Keberhasilan belajar mempunyai hubungan yang erat dengan minat belajar dan memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Minat yang kuat mempunyai pengaruh terhadap aktivitas belajar, peserta didik yang berminat terhadap suatu matapelajaran maka ia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh². Namun disadari bahwa banyak juga factor factor yang menyebabkan penurunan minat, hal ini dapat terjadi karena factor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Minat peserta didik dapat berubah-ubah sesuai dengan pengaruh lingkungannya. Minat terjadi dari perhatian yang tidak hanya berlangsung sekalimdari objek yang dianggap menarik atau berharga bagi dirinya, dan kecenderungan untuk memanipulasi diri seseorang yang akhirnya menimbulkan minat³. Minat yang kuat harus diiringi dengan niat yang benar. Niat adalah keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan aturan-aturan dan norma yang berlaku⁴. Minat (interest) yang berarti kecenderungan dan kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Ada juga yang mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh⁵.

Perintah untuk belajar sebagaimana Firman Allah dalam Al-Quran:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang adaga dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menyadari dirinya⁶.

² Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag., 2011, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 167.

³ Harun Iskandar, 2010, *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*, St. Book, hlm. 48.

⁴ Bukhari Is, 2017, *Pendidikan Kejujuran Dalam Kurikulum PAI di SMK Kabupaten Labuhanbatu*, Tarbiyah Bil Qalam, ISSN 2599-2945, Vol. I Edisi 2, hlm. 3.

⁵ Slameto, 2014, *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 180.

⁶ Al-Quran, Surah At-Taubah 9: 122.

Ayat ini menganjurkan kita untuk mempunyai pemikiran yang tinggi atau minat belajar yang tinggi agar dapat bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan memberi motivasi kepada lainnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Menurut Al-Maraghi ayat tersebut memberi isyarat tentang kewajiban memperdalam ilmu agama (wajib al-tafaqquh fi al-din) serta menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya didalam suatu negeri yang telah didirikan dan mengajarkan kepada manusia berdasarkan kadar yang diperkirakan dapat memberikan kemashlahatan bagi mereka sehingga tidak membiarkan mereka tidak mengetahui hukum-hukum agama yang pada umumnya harus diketahui oleh orang-orang yang beriman⁷.

B. Lingkungan Belajar

Lingkungan tempat berlangsungnya proses pembelajaran merupakan factor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan factor belajar yang penting, maka lingkungan belajar yang kondusif perlu diciptakan dengan sebaik mungkin guna mewujudkan kondisifitas dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Dalyono mengemukakan bahwa Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural⁸. Lebih lanjut Hamalik mengemukakan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung⁹.

Mengenai masalah lingkungan Imam Supardi menyatakan "lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati"¹⁰. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang didalamnya diperlukan suatu interaksi antara sesama manusia.

Sedangkan belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Dengan demikian Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia.

Menurut M. Sobry Sutikno, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Thursan Hakim, definisi belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya.

Menurut Skinner, pengertian belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif. Sedangkan menurut C. T. Morgan, pengertian belajar adalah suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lalu. Selanjutnya Hilgard & Bower, pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut¹¹.

Jenis belajar sekurang-kurangnya terdapat 8 (delapan) jenis belajar yaitu: (1) Belajar rasional, yaitu proses belajar menggunakan kemampuan berpikir sesuai dengan akal sehat (logis dan rasional) untuk memecahkan masalah; (2) Belajar abstrak, yaitu proses belajar menggunakan berbagai cara berpikir abstrak untuk memecahkan masalah yang tidak nyata; (3) Belajar keterampilan, yaitu proses belajar menggunakan kemampuan gerak motorik dengan otot dan urat syaraf untuk menguasai keterampilan jasmaniah tertentu; (4) Belajar sosial, yaitu proses belajar memahami berbagai masalah dan cara penyelesaian masalah tersebut. Misalnya masalah keluarga, persahabatan, organisasi, dan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat; (5) Belajar kebiasaan, yaitu proses pembentukan atau perbaikan kebiasaan ke arah yang lebih baik agar individu memiliki sikap dan kebiasaan yang lebih positif sesuai dengan kebutuhan (kontekstual); (6) Belajar pemecahan masalah, yaitu belajar berpikir sistematis, teratur, dan teliti atau menggunakan berbagai metode ilmiah dalam menyelesaikan

⁷ Abuddin Nata, 2008, Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan, Raja Grafindo, Jakarta, hlm. 158-159.

⁸ Dalyono, 2007, Psikologi Belajar, Rineka Cipta Jakarta, hlm. 129.

⁹ Oemar Hamalik, 2004, Proses Belajar Mengajar, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 195.

¹⁰ Iman Supriadi, 2003, Konsep Ukhuwah Sebagai Paradigma Pendidikan Humanistik, repository.uinjkt.ac.id, hlm. 2. (diakses tanggal 21 Juli 2019).

¹¹ <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-belajar.html> (diakses tanggal 21 Juli 2019).

suatu masalah; (7) Belajar apresiasi, yaitu belajar kemampuan dalam mempertimbangkan arti atau nilai suatu objek sehingga individu dapat menghargai berbagai objek tertentu; (8) Belajar pengetahuan, yaitu proses belajar berbagai pengetahuan baru secara terencana untuk menguasai materi pelajaran melalui kegiatan eksperimen dan investigasi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang terfokus pada tindakan tanpa mengubah system pelaksanaannya (*Operation Research*)¹². Penulis mengambil tempat penelitian di MTs. Swasta Al-Bukhary Rantauprapat. Untuk mengolah data digunakan teknik analisis statistic korelasi untuk mendeteksi sejauhmana variable minat belajar dengan variable lingkungan belajar¹³.

Dalam penelitian ini penulis mencari hubungan antara minat belajar dengan lingkungan belajar, untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara kedua variable tersebut. Variabel X penelitian ini adalah minat belajar siswa dan variable Y adalah lingkungan belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. Al-Bukhary Rantauprapat sebanyak 123 siswa, sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Penulis memilih kelas VIII karena kelas tersebut adalah kelas pertengahan yang tidak terlalu jauh dengan kondisi pengetahuan dan penalarannya dengan kelas diatas dan dibawahnya, sehingga penulis berpendapat bahwa kelas tersebut dapat mewakili kelas VII dan kelas IX.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Korelasi

Untuk mencari hubungan antara variable X (Minat belajar siswa) dengan variable Y (Lingkungan belajar siswa) dengan menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment (PPM)*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
- N = Jumlah sampel
- X = Skor variabel X
- Y = Skor variabel Y

¹² Bukhari Is, 2018, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah dan Skripsi*, ISBN 978-602-6918-87-1, Cetakan Pertama, Penerbit CV. Manhaji, Medan, hlm. 29-30.

¹³ Surachmad, 2015, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung. hlm. 147.

Korelasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat.

Hasil r hitung adalah 0,670 sedangkan r table adalah 0,312, hal ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r table (0,670 > 0,312) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dengan lingkungan belajar mempunyai hubungan yang kuat.

Dan jika digunakan Korelasi PPM diperoleh bahwa (-1 < 0,670 < +1). artinya terdapat korelasi positif antara minat belajar dengan lingkungan belajar. Namun harga r akan dikonsultasikan dengan table interpretasi dibawah ini.

Tabel interpretasi koefisien korelasi nilai ®

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 – 1,000 | SangatKuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | SangatRendah |

(Sumber: Riduwan, 2009: 138)

nilai r sebesar 0,670 menunjukkan korelasi yang kuat antara minat belajar dengan lingkungan belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka minat belajar siswa MTs. Al-Bukhary Labuhanbatu mempunyai hubungan yang kuat dengan lingkungan belajar siswa MTs. Al-Bukhary Rantauprapat. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik lingkungan belajarnya maka akan semakin baik pula minat belajar siswa tersebut.

Lingkungan belajar siswa mempunyai pengaruh sebesar 67%, sedangkan 33% lainnya minat belajar tersebut dipengaruhi oleh factor internal siswa itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian maka selanjutnya penulis memberikan saran kepada para guru kiranya senantiasa menciptakan lingkungan belajar yang baik dan bekerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Quranul karim.
- [2] Djamarah Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- [3] Dalyono, 2007
- [4] Harun Iskandar, 2010, *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*, St. Book.
- [5] Is Bukhari, 2017, *Pendidikan Kejujuran Dalam Kurikulum PAI di SMK Kabupaten Labuhanbatu*, Tarbiyah Bil Qalam, ISSN 2599-2945, Vol. I Edisi 2,
- [6] _____, 2018, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah dan Skripsi*, ISBN 978-602-6918-87-1, Cetakan Pertama, Penerbit CV. Manhaji, Medan
- [7] Iman Supriadi, 2003, *Konsep Ukhuwah Sebagai Paradigma Pendidikan Humanistik*, repository.uinjkt.ac.id, (diakses tanggal 21 Juli 2019).
- [8] Muhaimin, 2008, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Rosdakarya, Bandung.
- [9] Nata Abuddin, 2008, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta.
- [10] Surachmad Winarno, 2015, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung.
- [11] Slameto, 2014, *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- [12] Umar Hamalik, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- [13] <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-belajar.html> (diakses tanggal 21 Juli 2019)
- [14] Yulinar Sofiaty, 2012, *Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam, Dalam Manajemen Persekolahan*, Jurnal tarbawi Volume 1 Nomor 3, September 2013.